

## HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY PADA MAHASISWA YANG BERWIRAUSAHA

### *The Relationship Between Social Support and Entrepreneurial Self Efficacy in Entrepreneurship College Student*

Mutyara<sup>1)\*</sup>, Tri Rahayuningsih<sup>2)</sup>, Rani Armalita<sup>3)</sup>, Nelia Afriyeni<sup>4)</sup>, Amatul Firdausa Nasa<sup>5)</sup>

<sup>1)2)3)4)5)</sup>Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas

Diterima 12 Agustus 2022 / Disetujui 17 Januari 2023

#### ABSTRACT

High unemployment rate in Indonesia comes from the majority of university graduates. This makes the government look for solutions in reducing the unemployment rate by directing students to be able to have jobs, one of which is entrepreneurship. When students manage their businesses, it is very likely that various problems related to their entrepreneurial activities will arise. Therefore, entrepreneurial students need confidence in themselves and support from the surrounding environment to be able to improve their abilities in entrepreneurship. This phenomenon makes researchers interested in looking at the relationship between social support and entrepreneurial self-efficacy in entrepreneurial students. The research method used is a quantitative method with a correlational design with Pearson product moment analysis techniques. Participants in this study were taken as many as 103 entrepreneurial students who meet the criteria of having a minimum business age of one year, as Andalas University students, and have completed compulsory entrepreneurship courses using purposive sampling technique. Data collection uses a modification of the entrepreneurial self-efficacy scale from Barakat et al. (2014) ( $\alpha = .940$ ) and social support that has been adapted by Alza et al. (2021) ( $\alpha = .936$ ). The results of this study indicate that there is a significant relationship between social support and entrepreneurial self-efficacy in entrepreneurial students ( $p = .001$ ) with a correlation coefficient ( $r$ ) of .316. This shows that the higher the social support, the higher the entrepreneurial self-efficacy of entrepreneurial students and conversely.

**Keywords:** Entrepreneurial Self-Efficacy, Social Support, Entrepreneurial Students

#### ABSTRAK

Tingginya pengangguran di Indonesia mayoritas berasal dari lulusan perguruan tinggi. Hal ini membuat pemerintah mencari solusi dalam menurunkan tingkat pengangguran dengan mengarahkan mahasiswa untuk dapat memiliki pekerjaan, salah satunya seperti berwirausaha. Ketika mahasiswa mengelola usahanya, akan sangat mungkin munculnya berbagai masalah terkait aktivitas kewirausahaannya. Maka dari itu, mahasiswa yang berwirausaha membutuhkan keyakinan dalam dirinya dan dukungan dari lingkungan sekitarnya untuk dapat meningkatkan kemampuannya dalam berwirausaha. Fenomena ini membuat peneliti tertarik untuk melihat hubungan antara dukungan sosial dengan *entrepreneurial self-efficacy* pada mahasiswa yang berwirausaha. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan design korelasional dengan teknik analisis *pearson product moment*. Partisipan penelitian ini diambil sebanyak 103 orang mahasiswa berwirausaha yang memenuhi kriteria memiliki usia usaha minimal satu tahun, sebagai mahasiswa Universitas Andalas, dan sudah menamatkan mata kuliah wajib kewirausahaan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan modifikasi skala *entrepreneurial self-efficacy* dari Barakat dkk. (2014) ( $\alpha = .940$ ) dan dukungan sosial yang telah diadaptasi oleh Alza dkk. (2021) ( $\alpha = .936$ ). Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan *entrepreneurial self-efficacy* pada mahasiswa yang berwirausaha ( $p = .001$ ) dengan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar .316. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi juga *entrepreneurial self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa yang berwirausaha dan begitu juga sebaliknya.

**Kata Kunci:** Entrepreneurial Self-Efficacy, Dukungan sosial, Mahasiswa berwirausaha

## PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik Sumatera Barat (2021) menunjukkan provinsi Sumatera Barat memiliki peningkatan persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari Februari 2020 sebesar 5,25% menjadi 6,67% pada Februari 2021. Persentase TPT 2021 tersebut didominasi oleh penduduk tamatan perguruan tinggi dengan total 23,07% dengan daerah TPT tertinggi di Sumatera barat adalah Kota Padang dengan persentase 13,37% (BPS, 2021). Salah satu penyebab adanya pengangguran terdidik karena tidak setaranya jumlah lulusan dengan kesediaan lapangan kerja serta adanya persaingan ketat antar calon pekerja lainnya (Novariana & Andrianto, 2020). Mahasiswa hendaknya memiliki karir atau pekerjaan yang dapat dilakukannya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Hardhadhedhali dan Suparmi (2019) bahwa mahasiswa sebagai calon pekerja dituntut untuk mampu mengurangi pengangguran dengan melakukan pengembangan diri dan membuka lapangan kerja untuk diri sendiri dan orang lain. Sembiring dkk. (2018) juga menjelaskan mahasiswa yang sudah tamat diharapkan mampu menjadi *job creator* dan mengurangi perannya yang hanya sekedar menjadi *job seeker*.

Pada mahasiswa yang sudah berwirausaha butuh mengetahui apa saja yang mendorong dirinya untuk mampu mengelola dan bertahan saat munculnya kendala atau risiko dalam usahanya, seperti keyakinan atas kemampuan diri, kepercayaan diri, dan lingkungan yang positif dalam menjalani usahanya (Fatimah & Purdianto, 2020). Contoh kendala dalam berwirausaha dapat dilihat melalui penjelesan oleh Sabela dkk. (2014) bahwa pada mahasiswa yang berwirausaha seringkali mengalami kendala yang

diakibatkan karena adanya tuntutan peran sebagai mahasiswa dan wirausahawan dalam waktu yang sama, sulit manajemen waktu dan rendahnya keyakinan terhadap kemampuan mengembangkan usaha. Beberapa penelitian lainnya juga menambahkan penyebab dari kesulitan dalam mengelola usaha yaitu tidak yakin untuk mampu menyelesaikan tugas-tugas dalam berwirausaha (Yulianti, 2020; Srihadiastuti & Hidayatullah, 2018).

Mahasiswa wirausahawan yang sulit menghadapi kendala atau risiko dalam mengembangkan usahanya akan berdampak kepada rendahnya kualitas kewirausahaannya (Wulandari & Deliabilda, 2020; Yudhaningrum dkk., 2021). Kualitas kewirausahaan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yang ditambahkan oleh Ifham dan Helmi (2002) bahwa faktor internalnya seperti kondisi fisik dan psikis wirausahawan, sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan fisik dan sosial, pengalaman bekerja, dan pendidikan, sehingga baik buruknya faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi hasil dari kinerja wirausahawan. Pada kondisi psikis wirausahawan, di dalamnya terdapat keyakinan diri, yang mana keyakinan diri termasuk dalam karakteristik yang dibutuhkan wirausahawan. Keyakinan diri dalam bidang wirausaha sangat dibutuhkan pada mahasiswa yang berwirausaha dalam mempertahankan karir di bidang kewirausahaan (Perez-Lopez dkk., 2019).

Spesifik *self-efficacy* di bidang kewirausahaan ini disebut dengan *entrepreneurial self-efficacy* yang disingkat dengan ESE. ESE dapat didefinisikan sebagai keyakinan individu dalam keterampilan dan kemampuannya terkait dengan aktivitas kewirausahaan yang mampu membuatnya bertahan dalam kegiatan sehari-hari dan mencapai tujuan usahanya (Barakat dkk., 2014). Pengaplikasian ESE dalam menjalani sebuah usaha dikehidupan sehari-hari

\*Korespondensi Penulis:

E-mail : [mutyara2826@gmail.com](mailto:mutyara2826@gmail.com)

membuat mahasiswa berwirausaha mampu menyelesaikan dan mengambil keputusan yang baik meskipun terdapat beberapa hambatan (Barakat dkk., 2014; Elitha & Purba, 2020).

Perubahan ESE dapat bergantung pada lingkungan sosial yang dimiliki seorang wirausahawan (Zhang & Huang, 2021). Selain itu, mahasiswa wirausahawan yang bekerja dengan adanya bantuan atau dukungan sosial dari orang lain baik berupa dukungan perkataan, pengakuan, hingga material akan memiliki ESE yang tinggi (Sinaga & Kustanti, 2017; Diyanti dkk., 2020). Pengakuan yang didapat dari individu sekitar mahasiswa yang berwirausaha disebut juga dengan dukungan sosial (Sinaga & Kustanti, 2017). Dukungan sosial menurut Cutrona dan Russell (1987) merupakan proses pemeliharaan sosial, pembangunan harga diri, penyediaan informasi umpan balik, dan bantuan nyata kepada individu yang mengalami tekanan dan masalah di dalam hidupnya. Tingkat dukungan sosial yang berasal dari keluarga ataupun teman sebaya yang dimiliki individu akan memudahkan proses menjalani karir kewirausahaan (Wulandari & Deliabilda, 2020).

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *entrepreneurial self-efficacy* pada mahasiswa yang berwirausaha. Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan kontribusi atau memberikan sumbangan pengetahuan dan pengembangan ilmu psikologi kedepannya terutama yang berkaitan dengan *entrepreneurial self-efficacy* di bidang kewirausahaan terkhusus pada mahasiswa yang berwirausaha dan selanjutnya dapat dijadikan sumber referensi acuan bagi penelitian terkait.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional,

dukungan sosial sebagai variabel X dan *entrepreneurial self-efficacy* sebagai variabel Y. Populasi penelitian ialah mahasiswa yang berwirausaha dengan sampel sebanyak 103 orang mahasiswa berwirausaha. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *purposive sampling* dengan kriteria seperti mahasiswa Universitas Andalas yang aktif berwirausaha, sudah mengikuti mata kuliah wajib kewirausahaan, dan usia usaha minimal satu tahun. Lokasi penelitian dilaksanakan pada perguruan tinggi Universitas Andalas kota Padang.

Skala untuk mengukur dukungan sosial menggunakan alat ukur dari Cutrona dan Russell (1987) yang telah diadaptasi oleh Alza dkk. (2021), dengan jumlah aitem sebanyak 24 butir dan nilai reliabilitasnya sebesar .936. Kemudian untuk mengukur ESE menggunakan skala dari Barakat dkk. (2014) yang dilakukan modifikasi oleh peneliti dengan jumlah 14 aitem dan nilai reliabilitasnya sebesar .940.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Subjek

Penelitian ini diikuti oleh 103 mahasiswa berwirausaha yang terdiri dari 40 orang laki-laki dan 63 perempuan. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Data Deskriptif Subjek**

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-Laki	40
Perempuan	63
<b>Total</b>	103 mahasiswa

Apabia ditinjau berdasarkan jenis usaha, maka bidang kuliner (39 orang) menjadi jenis usaha yang paling banyak dimiliki mahasiswa berwirausaha dalam penelitian ini dibandingkan jenis usaha ATK (2 orang), jasa (30 orang), kesehatan (2 orang), *skincare* (6 orang), dan *fashion* (24 orang). Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Jenis Usaha Mahasiswa**

Jenis Usaha	Jumlah
Kuliner	39
ATK	2
Jasa	30
Kesehatan	2
Skincare	6
Fashion	24
<b>Total</b>	103 mahasiswa

Selanjutnya deskripsi subjek berdasarkan usia usaha, didapatkan hasil paling banyak usaha dengan usia usaha kurang dari satu tahun yaitu sebanyak 32 orang dibandingkan usia usaha satu tahun (24 orang), usia dua tahun (12 orang), usia kurang dari tiga tahun (19 orang), usia usaha tiga tahun (14 orang), dan usia usaha lebih dari tiga tahun (2 orang). Dapat dilihat pada berikut:

**Tabel 3. Berdasarkan Usia Usaha**

Jenis Usaha	Jumlah
>1 tahun	32
1 tahun	24
2 tahun	12
>3 tahun	19
3 tahun	14
<3 tahun	2
<b>Total</b>	103 mahasiswa

Selain itu, penelitian ini mendapatkan data terkait ada atau tidaknya bantuan dana pada usaha subjek. Mahasiswa berwirausaha yang mempunyai bantuan dana sebanyak 73 orang dan tidak mempunyai bantuan usaha sebanyak 30 orang. Bantuan dana yang didapatkannya berupa bantuan dari dana dari investor, program kampus KBMI, program bantuan dari Bank, beasiswa, *Seed capital startup*, dan berbagai event kewirausahaan lainnya.

Subjek penelitian ini juga dilihat dari pernah atau tidaknya ia mengikuti pelatihan usaha, yakni mahasiswa berwirausaha yang pernah mengikuti pelatihan sebanyak 34 orang dan yang belum pernah sebanyak 69 orang. Pelatihan yang didapatkan berupa pelatihan kewirausahaan dari organisasi mahasiswa, ISDP, *workshop* ASMI, PKM, BSI,

inkubasi mahasiswa berwirausaha, *socio tecnopreneur campus* dan lainnya.

Subjek juga ditinjau melalui sumber dukungan utama, penelitian ini menemukan mahasiswa berwirausaha paling banyak memiliki sumber dukungan utama dari keluarga (78 orang) dibandingkan yang lain yaitu teman (11 orang), rekan kerja (7 orang), program kampus (7 orang).

Terakhir, penelitian ini menemukan omzet usaha yang paling banyak didapatkan adalah rentang < Rp. 25.000.000 (65 orang) dibandingkan rentang omzet lainnya seperti Rp. 25.000.000- Rp. 50.000.000 (17 orang), Rp. 50.000.000- Rp. 75.000.000 (7 orang), dan >Rp. 75.000.000 (14 orang).

### Analisis Data Penelitian

Uji asumsi dilakukan sebelum uji korelasi. Uji asumsi normalitas dilakukan dengan analisis *kolmogorov-smirnov* pada variabel dukungan sosial dengan *entrepreneurial self-efficacy* dengan nilai masing-masingnya sebesar .100 dan .063 yang menandakan data berdistribusi dengan normal karena sudah memenuhi syarat ( $p > .05$ ). Kemudian dilanjutkan dengan uji linearitas dengan melihat nilai *deviation of linearity* dengan hasil sebesar .107 sehingga data dikatakan *linear* karena sudah memenuhi syarat ( $p > .05$ ).

Ketika uji asumsi sudah terpenuhi dengan data normal dan linear, maka data sudah bisa diuji korelasi dengan analisis *pearson product moment*. Setelah dilakukan uji korelasi menggunakan bantuan SPSS, didapatkan hasil signifikan ( $p$ ) sebesar .001 dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar .316. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *entrepreneurial self-efficacy*.

### Deskripsi Statistika Data

Pada deskripsi statistik variabel penelitian, subjek akan dapat dikategorikan untuk melihat tinggi rendahnya gambaran variabel yang dimilikinya. Skor yang

digunakan dalam penelitian ini ialah skor hipotetik, untuk dukungan sosial didapatkan skor *mean* sebesar 60. Pada variabel ESE didapatkan skor *mean* sebesar 35. Skor *mean* tersebut akan dibedakan menjadi dua kategori yakni tinggi dan rendah (Azwar, 2015).

Hasil analisis statistik tersebut menunjukkan hasil bahwa dukungan sosial pada mahasiswa berwirausaha dalam penelitian ini termasuk kepada kategori tinggi dengan nilai persentasenya sebesar 97,1 % (100 orang). Dimensi bimbingan merupakan dimensi dengan *mean* paling tinggi dan dimensi kesempatan untuk menolong merupakan dimensi dengan *mean* paling rendah dibandingkan dimensi dukungan sosial lainnya.

Begitu juga pada ESE, terlihat bahwa mahasiswa berwirausaha termasuk pada kategori ESE yang tinggi dengan persentase sebesar 87,38% (90 orang). Variabel ini menemukan dimensi inovasi sebagai dimensi dengan skor *mean* paling tinggi dan *financial value* sebagai dimensi dengan skor *mean* paling rendah dibandingkan dimensi ESE lainnya.

### Hasil Tambahan

Penelitian ini melakukan analisa tambahan untuk memperkaya hasil penelitian. Analisis yang dilakukan untuk melihat adanya perbedaan ESE berdasarkan faktor demografis dan yang akan dijabarkan hanya data yang didapatkan perbedaan yang signifikan. Pengolahan data dilakukan dengan analisis *one-way anova* dengan syarat  $p < .05$ .

Temuan pertama yaitu adanya perbedaan yang signifikan *mean* ESE berdasarkan jenis usaha. Hasil tersebut mendapatkan nilai signifikan sebesar .009 dengan jenis usaha kesehatan yang memiliki *mean* tertinggi (52,50). Hal ini berarti mahasiswa yang berwirausaha dengan jenis jenis usaha kesehatan memiliki tingkat *entrepreneurial self-efficacy* yang lebih

tinggi dibandingkan pada mahasiswa berwirausaha dengan jenis usaha lainnya.

Kemudian terdapat juga perbedaan yang signifikan *mean* ESE berdasarkan sumber dukungan utama pada penelitian ini sebesar .044 dengan *mean* yang paling tinggi pada sumber dukungan utama dari rekan kerja yaitu 50,71. Hal ini bermakna mahasiswa berwirausaha dengan sumber dukungan utamanya berasal dari rekan kerja memiliki tingkat *entrepreneurial self-efficacy* yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa berwirausaha dengan sumber dukungan utama dari keluarga, teman, dan program kampus.

### Pembahasan

Analisis statistik pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan ESE secara signifikan pada mahasiswa yang berwirausaha. Adanya hubungan pada dukungan sosial dengan ESE pada mahasiswa yang berwirausaha juga menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak. Koefisien korelasi yang didapatkan bersifat positif, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin tinggi juga ESE pada mahasiswa yang berwirausaha dan begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Sinaga dan Kustanti (2017) dengan hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan ESE. Kemudian hasil penelitian serupa lainnya dari Antoxida dan Sawitri (2020) bahwa adanya hubungan signifikan antara dukungan sosial keluarga dengan ESE. Ketika mahasiswa berwirausaha mendapatkan dukungan sosial dari lingkungan sekitarnya, maka mereka dapat memiliki ESE yang lebih baik lagi (Sinaga & Kustanti, 2017; Diyanti dkk., 2020). Hal tersebut menunjukkan saat mahasiswa berwirausaha memiliki pengakuan,

informasi, ataupun bantuan dari individu lain, maka mereka akan lebih yakin untuk mampu mengelola usahanya karena mereka percaya adanya individu lain yang akan mendukung dan membantu usahanya.

Selain itu, adanya ESE pada mahasiswa berwirausaha juga akan menghasilkan perilaku dan kinerja yang optimal sehingga mampu bertahan meskipun terdapat masalah dalam mengelola usahanya (Barakat dkk., 2014; Shaheen & Al-Haddad, 2018; Dessyana & Riyanti, 2017). Hal ini didukung dengan pendapat yang berisikan bahwa ESE dapat menjadi faktor internal yang mendorong seorang wirausahawan mampu menyelesaikan masalah-masalah kewirausahaannya (Novariana dan Andrianto, 2020; Antoxida & Sawitri, 2020). Keadaan mahasiswa yang berwirausaha dengan memiliki dukungan sosial dan ESE yang baik akan menjadi prediktor yang berpotensi berharga dimasa depan usahanya. Pernyataan ini diperkuat oleh Zieba dan Golik (2018) bahwa ESE dapat dimanifestasikan oleh wirausahawan untuk mempengaruhi perilaku kewirausahaannya dikemudian hari dengan cara yang signifikan secara statistik.

Mahasiswa berwirausaha pada penelitian ini memiliki dukungan sosial yang tergolong tinggi, mayoritas dari mereka akan mampu menanggapi dengan tenang sebuah kesulitan ataupun hambatan dalam berwirausaha dan secara aktif mencari dukungan dari orang lain saat ia butuh untuk memperkuat kepercayaan diri dan memfasilitasi keberhasilan wirausahaannya (Wang & Huang, 2019). Secara umum, hal ini disebabkan karena semua mahasiswa berwirausaha pada penelitian ini sudah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, dimana ilmu yang didapatkannya termasuk pada bentuk dukungan informasi dan bimbingan. Adanya bimbingan yang didapatkan oleh mahasiswa berwirausaha akan membuat proses pengelolaan usahanya semakin baik,

sehingga kualitas kewirausahaannya juga semakin meningkat.

*Entrepreneurial self-efficacy* yang dimiliki mahasiswa berwirausaha pada penelitian ini termasuk pada kategori tinggi. Tingginya ESE juga dapat diartikan bahwa mahasiswa yang berwirausaha tersebut memiliki keyakinan akan dirinya yang mampu dan terampil dalam menjalani aktivitas kewirausahaannya sehingga ia akan dapat bertahan dan mencapai tujuan usahanya dengan baik (Barakat dkk., 2014). Selain itu, mahasiswa berwirausaha dengan ESE yang tinggi akan mampu mengembangkan usahanya hingga sukses dan lebih percaya diri saat melewati ketidakpastian usahanya (Inggarwati & Kaudin, 2015; Wang & Huang, 2019). Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya ESE mahasiswa berwirausaha pada penelitian ini salah satunya dapat ditinjau dari faktor pendidikan kewirausahaan yang pernah diikutinya, dimana mereka bisa mendapatkan arahan dan bimbingan melalui persuasi verbal yang diberikan dosennya (Newman dkk., 2019). Pada hasil penelitian ini semua partisipan sudah mengikuti pendidikan berupa mengikuti mata kuliah wajib kewirausahaan. Kemudian menurut Newman dkk. (2019) ESE dapat dilihat juga melalui pengalaman usia usaha, yang pada penelitian ini mayoritas usia usaha mereka lebih dari satu tahun. Pendidikan dan pengalaman kewirausahaannya membuat mereka akan dapat meningkatkan ESE pada dirinya dan lebih mampu mengatasi masalah serta mempertahankan kondisi fisiologis yang positif (Newman dkk., 2019).

Pada data tambahan penelitian ini ditemukan adanya perbedaan ESE ditinjau dari sumber dukungan utama paling tinggi yang diperoleh mahasiswa berwirausaha yaitu dari rekan kerja dibandingkan dari keluarga, teman, dan program kampus. Dukungan dari rekan kerja ini dapat membantu wirausahawan menyatukan ide

dan mencari solusi dengan mudah saat menghadapi masalah yang ada (Barakat dkk., 2014). Hal ini juga didukung pendapat Cadenas dkk. (2019) bahwa mereka yang memiliki pengalaman pendidikan kewirausahaan dan terampil dalam usahanya perlu diakui oleh lingkungan sekitarnya, dimana menurut Cutrona dan Russell (1987) tokoh utama dukungan pengakuan ialah dari rekan kerja. Penelitian lain oleh Suwondo dan Sutanto (2015) juga mengatakan bahwa hubungan antar rekan kerja di akan berpengaruh terhadap kinerja individu tersebut.

Selanjutnya, hasil tambahan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu tingginya ESE mahasiswa berwirausaha pada usaha dibidang kesehatan dibandingkan dengan jenis usaha lainnya. Hasil tersebut juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Pandang dkk. (2022) yang mendapatkan ESE yang tinggi pada bidang kesehatan dan pekerjaan sosial. Tingginya ESE dengan jenis usaha kesehatan disebabkan juga karena keyakinan mahasiswa berwirausaha bahwa usahanya akan selalu dibutuhkan manusia. Sesuai yang penemuan pada sebuah penelitian bahwa usaha bidang kesehatan diintegrasikan sebagai salah satu bisnis yang menguntungkan untuk peningkatan perekonomian (Lim dkk., 2021).

### SIMPULAN

Penelitian ini membuktikan adanya hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan *entrepreneurial self-efficacy* pada mahasiswa yang berwirausaha. Korelasi ini bermakna semakin tinggi dukungan sosial, maka akan semakin tinggi juga *entrepreneurial self-efficacy* pada mahasiswa yang berwirausaha dan begitu juga sebaliknya. Mahasiswa berwirausaha pada penelitian ini tergolong kepada dukungan sosial dan *entrepreneurial self-efficacy* yang tinggi.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meninjau lebih lanjut seperti melihat

pengaruh penelitian dengan variabel yang sama dan meninjaunya berdasarkan jenis usaha dan sumber dukungan yang diterimanya. Selain itu, pihak kampus menyediakan pelatihan dan mahasiswa hendaknya dapat mengikutinya untuk meningkatkan kemampuannya dalam berwirausaha salah satunya seperti manajemen keuangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2021). Keadaan Ketenagakerjaan Sumatera Barat Agustus 2021. Diakses pada tanggal 13 Desember 2021
- Barakat, S., Boddington, M., & Vyakarnam, S. (2014). Measuring entrepreneurial self-efficacy to understand the impact of creative activities for learning innovation. *The International Journal of Management Education*, 12(3), 456-468. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2014.05.007>
- Cadenas, G. A., Cantú, E. A., Lynn, N., Spence, T., & Ruth, A. (2019). A programmatic intervention to promote entrepreneurial self-efficacy, critical behavior, and technology readiness among underrepresented college students. *Journal of Vocational Behavior*, 116, 103350. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.103350>
- Cutrona, C. E., & Russell, D. W. (1987). The provisions of social relationships and adaptation to stress. *Advances in personal relationships*, 1(1), 37-67.
- Dessyana, A., & Riyanti, B. P. D. (2017). The influence of innovation and entrepreneurial self-efficacy to digital startup success. *International Research Journal of Business Studies*, 10(1), 57-68. <https://doi.org/10.21632/irjbs.10.1.57-68>

- Diyanti, D. D. S., & Prasetyo, Y. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Untag Surabaya. *SUKMA: Jurnal Penelitian Psikologi*, 1(2), 142-152.
- Fatimah, S. E., & Purdianto, A. (2020). Model Determinasi Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 57-66. <http://dx.doi.org/10.33603/jibm.v4i1.2569>
- Hardhadhedhali, M., & Suparmi, S. (2019). Enterpreneurial Motivation Students Reviewed from Adversity Quotient and Type A and B Personality. *Psikodimensia*, 18(1), 19-27.
- Ifham, A., dan Helmi, A. F. (2002). Hubungan kecerdasan emosi dengan kewirausahaan pada mahasiswa. *Jurnal psikologi*, 2, 89-111.
- Inggarwati, K., & Kaudin, A. (2015). Peranan faktor-faktor individual dalam mengembangkan usaha studi kuantitatif pada wirausaha kecil di Salatiga. *International research Journal of business studies*, 3(2), 185-202
- Lim, J. Y., Kim, J., & Kim, S. (2021). The effects of the Start-Up NurseS program on nursing students using management strategy simulation. *Nurse Education Today*, 105, 105020. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.105020>
- Newman, A., Obschonka, M., Schwarz, S., Cohen, M., & Nielsen, I. (2019). Entrepreneurial self-efficacy: A systematic review of the literature on its theoretical foundations, measurement, antecedents, and outcomes, and an agenda for future research. *Journal of Vocational Behavior*, 110, 403-419. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2018.05.012>
- Pandang, A., Umar, N. F., Hajati, K., & Hamidi, B. (2022). Gender Disparities in Students' Entrepreneurial Self-Efficacy (ESE) with Various Areas. *Education Research International*, 2022. <https://doi.org/10.1155/2022/9479758>
- Perez-Lopez, M. C., Gonzalez-Lopez, M. J., & Rodriguez-Ariza, L. (2019). Applying the social cognitive model of career self-management to the entrepreneurial career decision: The role of exploratory and coping adaptive behaviours. *Journal of vocational behavior*, 112, 255-269. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2019.03.005>
- Sembiring, L. S. (2018). Gambaran psychological capital pada mahasiswa yang berwirausaha di kota Padang. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 1(2), 54-59.
- Shaheen, N., & AL-Haddad, S. (2018). Entrepreneurial self-efficacy and entrepreneurial behavior. *International Journal of Development and Sustainability*, 7(10), 2385-2402.
- Sinaga, D. H., & Kustanti, E. R. (2017). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri wirausaha pada mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas diponegoro. *Jurnal Empati*, 6(1), 74-79.
- Srihadiastuti, R., & Hidayatullah, D. S. (2018). Analisis Penyebab Kegagalan Mendirikan Usaha Baru Pada Para Lulusan Program Wirausaha Baru Jawa Barat Kelas Ide Bisnis. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 6(1), 31-44. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n1.p31-44>
- Suwondo, D. I., & Sutanto, E. M. (2015). Hubungan lingkungan kerja, disiplin kerja, dan kinerja karyawan. *Jurnal*

- Manajemen dan Kewirausahaan*,  
17(2), 135-144
- Wang, L. Y., & Huang, J. H. (2019). Effect of entrepreneurial self-efficacy on the entrepreneurial intentions of students at a university in Hainan province in China: Taking social support as a moderator. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 18(9), 183-200.  
<https://doi.org/10.26803/ijlter.18.9.10>
- Wulandari, A., & Deliabilda, S. A. (2020). Keberanian Mengambil Risiko Bisnis pada Mahasiswa Ekonomi dan Bisnis. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(3), 217.  
<http://dx.doi.org/10.33370/jpw.v22i3.494>
- Zhang, J., & Huang, J. (2021). Entrepreneurial Self-Efficacy Mediates the Impact of the Post-pandemic Entrepreneurship Environment on College Students' Entrepreneurial Intention. *Frontiers in Psychology*, 12.  
<https://dx.doi.org/10.3389%2Ffpsyg.2021.643184>
- Zieba, K., & Golik, J. (2018). Testing students' entrepreneurial self-efficacy as an early predictor of entrepreneurial activities: Evidence from the SEAS project.  
<https://dx.doi.org/10.7341/20181415>